

# Peran guru dalam mendisiplinkan siswa untuk mematuhi peraturan sekolah di MA Al-Hikam Jombang

Dinda Novita Sari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email \*: [210102110037@student.uin-malang.ac.id](mailto:210102110037@student.uin-malang.ac.id).

## Kata Kunci:

Disiplin, etika, Guru

## Keywords:

Discipline, ethics, Teacher

## ABSTRAK

Guru memiliki peranan penting dalam penerapan disiplin di sekolah. Peran sebagai orang tua bagi muridnya di sekolah, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Peran guru dalam mendisiplinkan siswa tidak hanya tentang menegakkan aturan namun juga tentang membentuk karakter, memperkuat nilai-nilai, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi secara positif

dalam masyarakat. Pembiasaan melanggar peraturan di sekolah tanpa ada tindakan yang tegas akan membawa dampak buruk bagi para siswa, siswa akan menyepelekan peraturan yang ada karena merasa tidak ada hukuman yang didapat dari pelanggaran yang mereka buat. Oleh karena itu diperlukan tindakan tegas terhadap siswa yang melanggar. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan buku, jurnal, dan artikel sebagai rujukan, selain itu penulis juga melakukan observasi langsung ke sekolah sehingga dapat mengetahui secara langsung kondisi masalah di lapangan.

## ABSTRACT

Teachers play a crucial role in implementing discipline in schools, where they act as parents to their students. Teachers bear a significant responsibility in shaping students' character; therefore, they must serve as positive examples for their students. The role of teachers in disciplining students is not only about enforcing rules but also about shaping character, reinforcing values, and preparing students to become responsible individuals who contribute positively to society. Habitual violation of school rules without any decisive action will have adverse effects on students; they will tend to disregard the rules because they feel there are no consequences for their actions. Therefore, decisive actions are necessary for students who violate rules. The research method employed is qualitative descriptive, utilizing books, journals, articles, etc., as references. Additionally, direct observation at the school was conducted to understand the conditions firsthand.

## Pendahuluan

Guru merupakan orang tuang bagi siswa selama ia belajar di sekolah, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter siswa. oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah. Disiplin bukan hanya tentang mematuhi peraturan di sekolah, tetapi juga dapat memupuk tanggung jawab, kemandirian, dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin menurut Mudasar (2011: 89) merupakan “kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar siswa dapat belajar” (Meyanti, 2019). Disiplin merupakan tanggung jawab dari semua pihak untuk mematuhi peraturan yang ada. Seorang siswa yang belajar dalam satuan Pendidikan harus dan wajib untuk mematuhi peraturan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan guru sebagai pengajar harus menjadi contoh yang baik bagi para muridnya dalam hal kedisiplinan. Guru bertanggung jawab untuk



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

memberikan teguran ataupun *punishment* terhadap siswa yang melanggar aturan. Tidak hanya itu guru harus menjadi mediator dan membimbing dalam penyelesaian konflik atau masalah perilaku antar siswa.

Dalam lingkungan pendidikan, disiplin adalah fondasi yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Menurut Jamal Malmur (2014:94), terdapat 4 dimensi dari disiplin itu, yaitu: (1) disiplin waktu, (2) disiplin penegakkan aturan, (3) disiplin sikap, dan (4) disiplin dalam menjalankan ibadah (Meyanti, 2019). Untuk mencapai hal ini, guru harus memainkan peran yang aktif dalam membimbing siswa menuju kesadaran dan ketaatan terhadap aturan. Guru haruslah menjadi contoh yang baik dalam berperilaku, memperlihatkan kesadaran terhadap peraturan-peraturan dan nilai-nilai yang ada di sekolah, seperti integritas, kerja sama dan menghargai orang lain, selain itu guru juga harus menunjukkan rasa menghargai kepada siswa sehingga siswa pun juga akan menghargai guru. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, guru membantu membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi di SMA Al-Hikam Jombang, kedisiplinan dapat dikatakan kurang dipatuhi oleh para siswa. Teridentifikasi masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, di antaranya masih banyak siswa yang telat saat masuk sekolah, banyak siswa yang mengelurkan seragam sekolahnya, banyak siswa yang tertidur di kelas saat jam pelajaran berlangsung. Oleh karena itu sangat diperlukan bimbingan oleh guru terutama guru BK untuk siswa-siswa yang bermasalah agar kedisiplinan di sekolah dapat ditaati oleh para siswa.

## Metode

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menulis jurnal ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan tulisan-tulisan yang ada sebelumnya seperti jurnal, artikel, makalah, buku, dan lain-lain. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap guru di sekolah tempat penelitian ini dilakukan. Pemilihan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini karena dirasa metode ini lebih sesuai dengan judul penelitian dan data dapat ditemukan dengan mudah melalui buku-buku, jurnal dan melalui observasi secara langsung di lapangan.

## Pembahasan

MA Al-Hikam Jombang merupakan madrasah yang berintegrasi dengan pondok pesantren Mambaul Hikam. Kebanyakan siswa yang bersekolah di MA Al-Hikam merupakan para santri yang mondok di Pondok Pesantren Mambaul Hikam dan pondok-pondok di sekitarnya juga dari anak-anak kampung sekitar. Sebagai sekolah yang berintegrasi pondok pesantren, tentunya MA Al-Hikam menjunjung tinggi kedisiplinan yang harus ditaati oleh para siswanya. Berdasarkan hasil observasi bahwa tingkat kedisiplinan siswa di MA Al-Hikam masih rendah masih banyak dari para siswa yang melanggar peraturan-peraturan di sekolah seperti bolos jam pelajaran, baju di keluaran, tidur saat jam pelajaran berlangsung, tidak memakai atribut sekolah yang lengkap, dan lain-lain. Oleh karena itu peran guru dalam mendisiplinkan siswa sangatlah

penting di mana guru sebagai orang tua di sekolah harus bisa memberikan contoh dan harus tegas terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah. Tujuan dari penerapan kedisiplinan sekolah sendiri supaya para siswa dapat terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas dan juga mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Pembiasaan melanggar peraturan di sekolah tanpa ada tindakan yang tegas akan membawa dampak buruk bagi para siswa, siswa akan menyepelekan peraturan yang ada karena merasa tidak ada hukuman yang didapat dari pelanggaran yang dibuat. Jika perlu untuk mendisiplinkan para siswa guru bisa memanggil orang tua murid ke sekolah terkait pelanggaran yang dibuat oleh siswa secara berulang-ulang hal ini setidaknya akan memberikan efek jera pada siswa dan tidak menganggap sepele peraturan di sekolah. Pelanggaran yang seringkali dilakukan oleh para peserta didik di MA Al-Hikam yaitu tidur saat guru sedang mengajar terutama murid laki-laki bahkan tak jarang para siswa tidur di lantai saat guru masih menjelaskan. saat ditanya apa alasan mereka tidur saat jam pelajaran, mereka beralasan mengantuk karena kegiatan di pondok sampai malam hari dan harus bangun kembali di sepertiga malam untuk sholat jamaah tahajud dilanjutkan dengan mengaji kitab di pagi hari sebelum jam sekolah berlangsung, sehingga mereka kurang waktu untuk tidur.

Dalam hal ini guru masih kurang tegas dalam menegur siswa sehingga mereka masih mengulangnya berkali-kali. Terkadang guru hanya akan menegur atau membangunkan sekali tetapi jika masih dilakukan guru akan membiarkan dan tidak diberi *punishment* yang berarti. Alasan mengantuk karena kurangnya waktu tidur di pondok tidak bisa dijadikan alasan yang tepat karena sebagai seorang siswa mereka harus tetap mematuhi peraturan di sekolah dan menghargai guru yang mengajar di kelas.

## **Peran Guru Dalam Kedisiplinan Siswa**

### **A. Guru Bimbingan Konseling (BK)**

Dalam mendisiplinkan siswa guru BK memiliki peranan yang sangat penting, setiap kali ada permasalahan terhadap siswa, guru BK pasti akan menjadi yang pertama dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa baik permasalahan pribadi maupun akademik. Guru BK berperan untuk memberikan solusi yang tepat kepada terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. selain itu guru BK berperan untuk mendorong perkembangan siswa serta membantu memecahkan masalah siswa selama di sekolah. Dalam menghadapi masalah ketidak disiplin para siswa guru BK harus mengetahui karakter dan latar belakang siswanya yang melakukan pelanggaran terhadap tat tertib di sekolah, sehingga guru BK dapat menentukan cara yang paling tepat dalam membantu siswanya untuk menyelesaikan masalahnya (Zulkarnain, 2021).

Guru BK di sekolah berperan sebagai seorang motivator, dalam hal kedisiplinan guru BK memberikan motivasi kepada siswa di sela-sela hukuman supaya siswa tersebut dapat terdorong untuk tidak mengulangi kesalahan ataupun melanggar tata tertib sekolah lagi, seperti terlambat sekolah, tidur di kelas, maupun tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap. Menurut Sudirman “motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk mendorong seseorang mencapai sesuatu hal yang diinginkan” (Ellistiyawati, 2022).

Selain itu guru BK juga bertindak untuk memberikan konseling baik individu maupun kelompok kepada siswa yang seringkali melakukan pelanggaran di sekolah. Melalui konseling baik guru dan siswa dapat mengidentifikasi penyebab tidak terpuji dari tindakan mereka dan bekerja sama dengan guru untuk menemukan solusi yang tepat. Dengan dilakukan konseling pribadi maupun kelompok pada siswa yang bermasalah akan memungkinkan siswa untuk berbicara tentang masalah mereka secara terbuka mendalam, hal ini juga akan membantu siswa untuk menyadari kesalahan yang mereka buat. Dengan adanya bimbingan konseling secara pribadi maupun kelompok akan memberikan kesempatan guru dan siswa untuk mengeksplorasi solusi alternatif untuk masalah yang mereka lakukan.

Oleh karena itu guru BK sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. karena BK akan menjadi tempat rujukan bagi para siswa terhadap masalah yang mereka hadapi dan menjadi tempat untuk mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi siswa. Sikap disiplin seperti ini cukup relevan dengan sikap entrepreneur seperti dijelaskan oleh Yunus, dkk (2015), Pusposari (2017), dan Efiyanti, dkk (2017).

## **B. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai orang tertinggi di sekolah haruslah menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa. sebagai seorang pemimpin kepala sekolah menjadi pusat dari suatu sekolah. Menurut Nasrun (2016) sekolah merupakan Lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Oleh karena itu sebagai organisasi yang kompleks dan unik, kepala sekolah harus mengemban peran yang ekstra dalam berbagai aspek, baik dalam hubungan dengan pemerintah, guru, siswa, wali murid, maupun masyarakat dalam membentuk siswa yang memiliki karakter disiplin yang kuat (Dila Mahanani, 2023).

Salah satu tugas Kepala sekolah yaitu bertanggung jawab untuk memastikan kedisiplinan siswa dipertahankan di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pimpinan puncak memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan aman. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, kepala sekolah memiliki tugas untuk menetapkan standar dan aturan kedisiplinan yang jelas dan aturan sekolah yang konsisten. Hal ini mencakup penegakan aturan terkait seragam sekolah, kehadiran, keterlambatan, serta perilaku siswa didalam dan di luar kelas. dengan terciptanya aturan yang jelas dan konsisten akan membantu dalam menciptakan lingkungan disiplin dan konsekuensinya jika dilanggar.

Dalam menegakan kedisiplinan kepala sekolah bertanggung jawab untuk menegakkan aturan sekolah dengan konsisten. Dengan penegakkan aturan sekolah yang konsisten, maka siswa akan lebih mematuhi aturan tersebut, di mana hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan terstruktur bagi siswa. dengan penegakkan peraturan yang konsisten harus dibarengi juga dengan keadilan, di mana setiap pelanggaran aturan harus ditangani secara adil sesuai dengan kebijakan sekolah.

## Kesimpulan dan Saran

Dalam konteks pendidikan, guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Disiplin bukan hanya tentang mematuhi aturan sekolah, tetapi juga tentang membentuk karakter, memupuk tanggung jawab, kemandirian, dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah. Dalam membentuk kedisiplinan peran guru, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK), sangat penting dalam mendisiplinkan siswa. Guru BK memiliki peran yang signifikan dalam memberikan motivasi, memberikan konseling, dan membantu siswa menemukan solusi untuk masalah mereka. Selain guru BK, kepala sekolah juga memiliki peran yang krusial dalam menjaga kedisiplinan siswa. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menetapkan aturan kedisiplinan yang jelas dan konsisten, serta menegakkan aturan tersebut dengan adil. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa kedisiplinan dipertahankan di seluruh lingkungan sekolah.

## Daftar Pustaka

- Aji W., S. B. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV SDN Tingkir Tengah 02. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 47-52.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Asrul, A. (2020). Pembelajaran Inovatif pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Bunaya*, 137-150.
- Dila Mahanani, d. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKN dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPS 1 Kuripan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Efiyanti, Alfiana Yuli, Yasri, Hayyun Lathifaty, Esha, Muhammad In'am, Yunus, Muh, Sulistiani, Dwi and Kusumadyah Dewi. (2017). *Pendampingan Administrasi Keuangan Sederhana bagi Wanita Pengrajin Lidi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. (Unpublished). <http://repository.uin-malang.ac.id/3944/>
- Pusposari, L. F. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Matakuliah Teori Ekonomi Mikro Jurusan PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 139-162.
- Meyanti, R. (2019). Peran Guru Dalam Penerapan Disiplin Siswa Kelas XI IPD di SMA Negeri Sungai Raya.
- PTAI. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(2), 284-313.
- Yunus, Muh, Mubaraq, Zulfi, Efiyanti, Alfiana Yuli, Rahmaniah, Aniek, Amin, Saiful, Miftahusyain, Moh, Yasri, Hayyun Lathifaty and Zuhroh, Ni'matuz. (2015). *Pendampingan Learning Community Masyarakat Pinggiran di Klandungan Kabupaten Malang*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3914/>
- Zulkarnain. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah. *Al-Insan*.